

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu harapan dan prioritas bagi masyarakat dan penyelenggara pemerintah. Perekonomian dikatakan tumbuh ketika jumlah produk dan jasa meningkat dari tahun ke tahun. Negara Indonesia sendiri merupakan pemerintahan daerah dan mengikuti sistem pemerintahan daerahnya sendiri dalam penyelenggaraan pemerintahan. Otonomi daerah adalah kewenangan yang diberikan oleh pemerintah untuk mengatur dan mengurus wilayahnya sesuai dengan keadaan daerah dan kebutuhan daerah atau masyarakat di bidang ekonomi, politik, sosial, budaya dan adat istiadat. Otonomi daerah memungkinkan pemerintah desa mengatur pemerintahannya sesuai dengan potensi untuk mencari sumber pendapatan. Otonomi daerah diharapkan dapat mempercepat revitalisasi desa dan secara bertahap mempersempit kesenjangan pembangunan antar desa. Pendapatan desa merupakan pendapatan asli desa yang terdiri dari pajak desa, retribusi desa, pendapatan usaha milik desa, dan pendapatan hasil pengelolaan barang milik desa lainnya yang disisihkan.<sup>2</sup>

Pertumbuhan ekonomi desa dapat dilihat dari beberapa pembangunan ekonomi desa yang telah terlaksana. Pembangunan ekonomi desa ini merupakan suatu proses memperbaiki kehidupan masyarakat baik kondisi

---

<sup>2</sup> Carunia Mulya Firdaus, *Kebijakan Dan Strategi peningkatan Pendapatan Asli Daerah Dalam Pembangunan Nasional*, (Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2017), hal. 9

ekonomi maupun sosial agar pemerataan pembangunan berjalan dengan baik dan tidak ada lagi ketidakseimbangan antara desa yang maju dan desa yang tertinggal.<sup>3</sup> Salah satunya dapat terlihat dari pembangunan desa berupa ketersediaan fasilitas umum yang memadai, infrastruktur desa yang baik, air bersih, kemudahan dalam mengakses berita, keterampilan sumber daya manusia dan tingkat penghasilan penduduk. Di Kecamatan Karangrejo khususnya di Desa Babadan dan Sukorejo pembangunan ekonomi desa sudah dilakukan secara merata, salah satunya sudah tersedianya beberapa fasilitas untuk mengembangkan potensi desa yang ada yakni melalui BUMDes. Dengan adanya fasilitas ini masyarakat akan lebih mudah untuk melakukan pengembangan potensi berupa pemasaran ataupun yang lainnya guna akan meningkatkan pendapatan. Dari pendapatan ini masyarakat dapat melakukan konsumsi atau bahkan investasi, maka dari itu dapat dikatakan bahwa ekonomi di Kecamatan Karangrejo sudah mengalami pertumbuhan.

Pengembangan dan pembangunan ekonomi desa dimulai dengan menganalisis struktur dan tingkat kinerja kegiatan ekonomi desa yang bersangkutan untuk mengetahui karakteristik dan pertumbuhan daerah serta peran masing-masing sektor ekonomi setiap tahunnya. Suatu sektor ekonomi potensial dapat dikembangkan sebagai potensi pengembangan dan dapat menjadi basis perekonomian suatu daerah yang mempunyai hubungan

---

<sup>3</sup> Umar Nain, *Pembangunan Desa Dalam Perspektif Sosiohistoris*, (Makassar: Garis Khatulistiwa, 2019), hal. 30

langsung maupun tidak langsung dibandingkan dengan sektor lain atau bersifat produktif, yang didefinisikan sebagai kegiatan usaha.

Dalam pengembangan sektor potensial tidak terlepas dari hubungan antara stakeholder dan pelaku ekonomi yang ada di wilayah tersebut. Karena, pada hakekatnya pengembangan sektor potensial dilakukan oleh masyarakat desa yang bekerja sama dengan pemangku kebijakan baik ditingkat desa maupun di tingkat kabupaten untuk memberikan bimbingan, pengarahan, pembinaan serta pengawasan terhadap masyarakat sehingga dapat membantu dalam usaha menaikkan taraf hidup masyarakat.<sup>4</sup>

Dengan adanya pengembangan potensi ekonomi di desa, pemerintah telah memberikan dukungan berupa keuangan kepada pemerintah desa dan mewajibkan untuk melaksanakan pembangunan dengan menerapkan UU Desa No. 06/2014<sup>5</sup>. Penataan desa salah satunya dilaksanakan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa dan mengisi kesenjangan dalam pembangunan nasional. Pembangunan nasional merupakan suatu proses kegiatan dalam rangka perubahan ke arah yang lebih baik. Adanya program yang digunakan untuk pembangunan ekonomi di pedesaan adalah kewirausahaan sosial dilakukan untuk memecahkan masalah sosial seperti kemiskinan, kerusakan lingkungan, pengingkaran hak-hak sosial, korupsi dan pengangguran. Kegiatan akan tersedia untuk semua anggota masyarakat.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Aldilah Kania Firanda Putri, Deden Syarifudin, dan Meyliana Lisanti, "Kajian Potensi Ekonomi Desa Menuju Desa Mandiri", *Jurnal Moderat*, 8 (1) 102-115 (Bandung: Universitas Pasundan, 2022), hal. 103-104

<sup>5</sup> Peraturan Undang-Undang No. 06 Tahun 2014 mengenai Desa

<sup>6</sup> Heliarta, *Pembangunan Nasional*, (Semarang: Alpirin, 2019), hal. 2

Salah satu kegiatan untuk mengembangkan potensi ekonomi desa melalui kewirausahaan. Kewirausahaan sosial merupakan kegiatan yang bernilai sosial dan inovatif sebagai salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk mengarah pada bantuan berkelanjutan yang dapat memberdayakan masyarakat miskin untuk mengangkat diri dari kemiskinan. Berdasarkan teori Santosa, peran wirausaha sosial adalah untuk “mendukung kesempatan kerja, menerapkan inovasi dan desain baru yang berkaitan dengan produksi barang dan jasa, memenuhi kebutuhan masyarakat, dan mengumpulkan dana sosial.” Ini tentang membuat perbedaan dan mempromosikan kesetaraan“. Adanya kewirausahaan sosial diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja, membuat masyarakat lebih produktif dan memiliki harapan yang lebih berbuah untuk masa depan.<sup>7</sup>

Disisi lain dengan adanya pengembangan potensi ekonomi desa berupa wirausaha masyarakat dapat melakukan berbagai kegiatan ekonomi bukan hanya produksi dan distribusi namun juga melakukan konsumsi dengan layak. Kemudian ketika masyarakat berhasil dalam mengembangkan potensi yang ada tentunya masyarakat juga bisa melakukan investasi dan mulai menabung untuk kesejahteraannya. Hal seperti ini bisa dilihat ketika hasil penjualan pertanian ataupun pengolahan tebu yang cukup melimpah tentunya masyarakat dapat melakukan beberapa investasi salah satunya berupa penyewaan lahan baru, tentunya dengan bertambahnya lahan masyarakat dalam menanam lebih

---

<sup>7</sup> Siswahyudianto dan Dedi Suselo, “Strategi Pemberdayaan Dan Inovasi Produk Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa Di Kabupaten Tulungagung”, Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 05, No. 02, April 2019, hal. 89

banyak sehingga hasil ditahun berikutnya juga akan bertambah jika semua dilakukan dengan baik. Fenomena seperti inilah yang dapat dikatakan ekonomi tumbuh. Selain masyarakat dapat melakukan kegiatan ekonomi dengan sempurna yakni produksi, distribusi dan konsumsi disisi lain masyarakat juga dapat melakukan investasi serta menabung guna meningkatkan kesejahteraan di masa mendatang.

Dalam rangka meningkatkan ekonomi desa dan memenuhi misi kewirausahaan sosialnya, desa memiliki lembaga yang disebut Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), yang merupakan penyedia layanan sosial yang bertujuan untuk memajukan ekonomi, dan sektor usaha. Kemungkinan desa untuk memajukan ekonomi desa desa dan menghasilkan pendapatan bagi desa untuk mengelola BUMDes.<sup>8</sup> Penataan pendirian, pengembangan dan pengelolaan BUMDes dilakukan berdasarkan UU No 6 tentang Desa Tahun 2014 sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan penduduk dengan menggali potensi sumber daya desa yang langsung dihimpun oleh masyarakat. Dalam pendirian BUMDes perlu diperhatikan aspek-aspek seperti filosofi pengelolaan desa, keberadaan masyarakat desa, adanya peluang usaha ekonomi di desa, adanya sumber daya alam yang dapat dikelola dengan baik dan menguntungkan, yaitu keberadaan kader perlu dilakukan. Aset pemerintah desa dilibatkan dalam bentuk permodalan melalui pendanaan yang dikelola sebagai bagian dari usaha BUMDes.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Ridha Rizki Novando, dkk, *Jejak Sukses Desa Membangun BUMDes: Belajar Dari BUMDes Mart Sumber Rejo*, (Jakarta: Pusdatin Balilafto Kementerian desa, 2019), hal. 2

<sup>9</sup> Agus Suman, dkk, *Ekonomi Lokal: Pemberdayaan Dan Kolaborasi*, (Malang: UB Press, 2019), hal. 3

BUMDes yang didefinisikan Pasal 1 angka 6 uu No. 6/2014 tentang Desa, sebagai: “Badan Usaha Milik Desa, selanjutnya disebut BUMDes, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola asset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa”. BUMDes diharapkan mampu menjadi penggerak kegiatan ekonomi di desa. Pengembangan BUMDes sangat diperlukan agar unit usaha yang dikelola BUMDes tetap berjalan. Pembangunan BUMDes ialah format penegakan tentang badan-badan ekonomi desa dan serta alat pemanfaatan ekonomi lokal menggunakan sekian banyak macam potensi yang terdapat di desa. Tujuan berdirinya Badan Usaha Milik Desa yaitu untuk menambah kekayaan desa, untuk menggali potensi desa, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, membuka lapangan pekerjaan serta untuk membuka peluang usaha bagi masyarakat desa.<sup>10</sup>

Pengelolaan BUMDes tidak hanya melibatkan masyarakat desa tetapi juga melibatkan pihak ketiga. Dengan membantu memenuhi kebutuhan masyarakat melalui unit usaha yang didirikan, BUMDes diharapkan dapat menjadikan desa lebih mandiri dan sejahtera serta mampu melayani anggota lain di luar masyarakat desa. Berbagai jenis usaha yang dikelola oleh BUMDes diatur dengan keputusan menteri yang meliputi pelayanan, kebutuhan pokok, perdagangan hasil pertanian, usaha kecil dan rumah tangga, serta dapat

---

<sup>10</sup> Anom Surya Putra, *Badan Usaha Milik Desa*, (Jakarta : Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2015), hal. 5

dikembangkan sesuai dengan peluang setempat. Perusahaan sejenis yang dibuat oleh BUMDes diharapkan dapat mendukung pengembangan usaha, memperbaharui perekonomian desa, memberdayakan masyarakat desa dan melayani warga bagi yang membutuhkan.<sup>11</sup>

Kecamatan Karangrejo adalah sebuah kecamatan yang ada di Kabupaten Tulungagung yang berada di sebelah utara Kabupaten Tulungagung. Kecamatan Karangrejo memiliki sentral dalam beberapa aspek atau berupa potensi desa antara lain pasar. Banyaknya hasil alam yang tersedia membuat masyarakat memperdagangkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan sekitarnya. Selain pasar Karangrejo juga memiliki potensi pada usaha tralis yang sudah sampai ke mancanegara sebagai eksportir tralis, banyaknya usaha-usaha kecil dan menengah tralis menjadi salah satu potensi yang dapat menggerakkan perekonomian. Dan yang terakhir potensi pertanian yakni sawah, Kecamatan Karangrejo merupakan wilayah yang mempunyai sawah yang luasnya hampir 1/3 dari luas desa. Hamparan yang subur menjadikan masyarakat menjadi petani.

Kecamatan Karangrejo terdiri dari 13 desa. Disini saya mengambil 2 desa yang ada di Kecamatan Karangrejo yakni Babadan dan Sukorejo.<sup>12</sup> Desa Babadan merupakan desa yang terletak di bagian utara Kabupaten Tulungagung, wilayah Desa Babadan terdiri dari pemukiman dan wilayah persawahan. Mayoritas wilayah desa yang terdiri dari wilayah persawahan,

---

<sup>11</sup> Maryunani dan Axellina Maura Setyanti, *Ekonomi Perdesaan*, (Malang: UB Press, 2020), hal. 98

<sup>12</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, *Kecamatan Karangrejo Dalam Angka 2020*

kebun dan ladang membuat kebanyakan dari warga di Desa Babadan bekerja dalam hal mengelola lahan pertanian. Beberapa tanaman yang menjadi komoditas pertanian di desa ini adalah padi, jagung, tebu serta tanaman sayuran lainnya yang disesuaikan dengan musim tanam. Petani sebagai pekerjaan utama masyarakat Desa Babadan.

Pada akhirnya mulai membentuk BUMDes Wahana Lestari yang didirikan sejak tahun 2014. Di desa ini sendiri kebanyakan masyarakat bekerja sebagai petani. Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sejak awal pendiriannya diharapkan mampu mengembangkan perekonomian masyarakat baik dalam bidang perekonomian maupun pendapatan. Namun terkadang pengembangan tidak berjalan sesuai kenyataan, ataupun belum bisa mengelola secara optimal sehingga banyak diantaranya yang masih makrak dan tidak beroperasi seperti yang selayaknya dilakukan. Permasalahan yang sering muncul dalam melakukan pengembangan potensi yang ada di desa salah satunya mengenai keterbatasan kemampuan dalam pengelolaan potensi yang ada, misalnya mengenai keterbatasan modal ataupun jangkauan pemasaran. Tentunya dari keterbatasan ini juga akan menghambat peningkatan pertumbuhan ekonomi. Dikarenakan masyarakat tidak mendapatkan penghasilan secara maksimal yang pada akhirnya dapat mengurangi tingkat konsumsi ataupun tidak dapat menabung dan investasi. Dengan keadaan yang sedemikian BUMDes memiliki peran penting dalam membantu dalam



pengembangan dan akan berpengaruh terhadap tujuan utama dari pembentukan BUMDes yaitu peningkatan perekonomian desa.<sup>13</sup>

Desa Sukorejo merupakan desa yang berada di lereng gunung wilis bagian timur dan berada di barat laut kabupaten Tulungagung yang berjarak 15 Km dari kota. Desa Sukorejo mempunyai luas wilayah 166.645 hektar, dengan jumlah penduduk 2.841 orang, terbagi 1.525 laki-laki dan 1.311 perempuan.<sup>14</sup> Di Desa Sukorejo, masyarakat yang berlokasi tinggal di wilayah tersebut beberapa berkerja sebagai buruh tani, karyawan pabrik dan ibu rumah tangga. Dengan adanya urusan itu perlu adanya upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pada tahun 2016 Desa Sukorejo mendirikan suatu lembaga ekonomi yang diberi nama BUMDes Sukoraharjo yang memiliki 4 unit usaha antara lain usaha kerajinan tas anyaman dan pengentasan telur bebek yang sedang berkembang. Untuk usaha kerajinan tas anyaman untuk saat ini sedang menurun tetapi untuk kegiatan produksi masih jalan namun hanya dilakukan oleh perorangan saja. Sedangkan untuk bahan baku masih dipasok oleh pihak BUMDes. Yang sedang berkembang saat ini adalah pengentasan telur asin. Sudah banyak yang mengembangkan pengentasan telur asin dan bekerja sama dengan BUMDes. Maka dari itu perlu adanya strategi pemasaran yang luas karena untuk saat ini pemasarannya masih dari mulut ke mulut.

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Pak Eko, tanggal 17 Mei 2023 di BUMDes Wahana Lestari

<sup>14</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, Kecamatan Karangrejo Dalam Angka

Adanya BUMDes Sukoraharjo ini diharapkan mampu mendukung dan memajukan bidang usaha ekonomi masyarakat.<sup>15</sup>

Masyarakat yang berada pada suatu wilayah tentunya juga sangat berpengaruh terhadap pengembangan potensi desa. Karena itu kekuatan-kekuatan masyarakat ini untuk kegiatan-kegiatan ekonomi, sosial dan kebudayaan akan sangat baik dan dengan cara yang sesuai dengan masyarakat. Pada tabel 1.1 ini dapat dilihat jumlah konsumsi dan pengeluaran di Kabupaten Tulungagung yang terus meningkat di setiap tahunnya.

**Tabel 1.1**

**Pengeluaran Perkapita Sebulan Tahun 2018-2020**

Pengeluaran	Pengeluaran Perkapita Sebulan					
	Dalam Rupiah			Persentase		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
Makanan	442 533,57	447 334,60	504 173,00	48,58	49,89	48,81
Non Makanan	468 361,72	449 239,63	528 687,00	51,42	50,11	51,19
Jumlah	910 895,29	896 574,23	1 032 860,00	100,00	100,00	100,00
Rata-rata Pengeluaran Perkapita Sebulan, 2008 - 2013						

*Sumber* : BPS Kabupaten Tulungagung 2020

Dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa pengeluaran konsumsi masyarakat Kabupaten Tulungagung pada setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pengeluaran ini bukan hanya dari konsumsi makanan namun juga berasal dari non makanan. Jadi, jika dilihat dari data tersebut tentunya setiap wilayah desa yang ada di Kabupaten Tulungagung juga terjadi peningkatan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi di setiap desa sudah

<sup>15</sup> Wawancara dengan Mahfud Hadi selaku Kepala Desa Sukorejo, tanggal 17 Mei 2023 di Kepala Desa Sukoraharjo

tumbuh. Salah satunya dari kegiatan konsumsi dan pengeluaran masyarakat yang terus meningkat. Peningkatan konsumsi masyarakat tentunya disertai dengan jumlah pendapatan yang meningkat. Pendapatan masyarakat Kabupaten Tulungagung salah satunya dari pengembangan potensi desa yang ada. Kebanyakan masyarakat bekerja ataupun membuka usaha dari potensi desa yang ada. Dari banyaknya desa yang ada di Kabupaten Tulungagung ada 2 desa di Kecamatan Karangrejo yaitu Desa Babadan dan Desa Sukorejo yang memiliki potensi desa cukup melimpah dan kembangkan melalui BUMDes serta dapat membantu dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi desa. Desa Babadan merupakan desa yang memiliki potensi cukup besar di bidang pertanian dan tebu, lalu untuk Desa Sukorejo pada industri rumah tangga pembuatan kerajinan anyaman dan pengemasan telur asin.

Berdasarkan hasil penelitian di BUMDes Wahana Lestari Desa Babadan dan BUMDes Sukoraharjo Desa Sukorejo disana terdapat beberapa faktor penghambat dalam melakukan pengembangan potensi melalui BUMDes salah satunya terkait Sumber Daya Manusia. Sehingga pengembangan potensi belum berjalan secara maksimal.

Alasan pengambilan judul dalam penelitian ini yang yakni pengembangan potensi desa yang belum berjalan secara maksimal antara lain kurangnya pemahaman masyarakat mengenai BUMDes, serta banyaknya persoalan-persoalan yang belum diketahui oleh public terkait potensi desa yang ada. Selain itu alasan saya ketika mendapatkan informasi saat

melakukan magang yang lebih akurat dari tangan pertama terkait pengembangan potensi desa yang telah dikembangkan oleh BUMDes.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian untuk mengetahui lebih jelas mengenai “Peran Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui BUMDes Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Desa (Studi kasus pada BUMDes di Kecamatan Karangrejo)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, adapun rumusan masalah pada penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana pengembangan potensi ekonomi desa melalui BUMDes?
2. Bagaimana peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui pengembangan potensi ekonomi desa?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas penulis mengemukakan tujuan dari penelitian di atas sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi potensi ekonomi desa melalui BUMDes
2. Untuk menganalisis peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui pengembangan potensi ekonomi desa.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak terkait:

1. Sebagai bahan referensi pemerintah desa dalam pengembangan potensi desa melalui BUMDes untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi desa di Kecamatan Karangrejo.
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang sama atau pun kelanjutan dari penelitian ini. Bagi penulis sebagai bahan dalam penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Jurusan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

#### **E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

##### **1. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup secara luas pada penelitian ini adalah pengembangan potensi desa untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Karangrejo. Penelitian ini dilakukan di 2 BUMDes yaitu BUMDes Desa Babadan dan Sukorejo dengan pengambilan data terpilih pada masyarakat yang berkontribusi pada BUMDes tersebut.

##### **2. Pembatasan Masalah**

Dalam melakukan penelitian ini diharapkan peneliti tidak menyimpang dari tujuan yang diharapkan serta terdapat keterbatasan waktu, kemampuan dan biaya oleh karena itu dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah yaitu pengembangan potensi ekonomi desa

terhadap pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Karangrejo. Perolehan data diambil dari pemerintah desa, masyarakat dan anggota BUMDes Desa Babadan dan Sukorejo. Pemilihan kedua desa ini atas pertimbangan keberadaan potensi desa yang sudah dikembangkan melalui BUMDes, jumlah penduduk yang cukup tinggi dan memiliki wilayah yang cukup luas.

## **F. Penegasan Istilah**

### **1. Definisi Konseptual**

Untuk memudahkan penelitian, terdapat beberapa kajian definisi guna membantu penelitian yakni sebagai berikut:

#### **a. Pertumbuhan**

Menurut Sukirno Pertumbuhan merupakan perkembangan kegiatan yang menyebabkan bertambahnya suatu barang atau jasa guna sebagai kemakmuran masyarakat. <sup>16</sup>

#### **b. Ekonomi**

Adalah ilmu yang menyangkut perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada. <sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Sukirno Sadono, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, hal. 10

<sup>17</sup> Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro dan Makro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2020), hal. 1

c. Potensi

Adalah suatu kemampuan yang mempunyai harapan untuk dikembangkan lebih lanjut baik berupa kekuatan, daya ataupun kesanggupan yang diperoleh masyarakat secara langsung ataupun proses yang panjang.<sup>18</sup>

d. Desa

Adalah suatu kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai system pemerintahan sendiri.<sup>19</sup>

e. Pengembangan

Adalah adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan, pemerintah selalu berusaha dalam pengembangan pembangunan secara bertahap dan teratur yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki.<sup>20</sup>

f. Badan Usaha Milik Desa

Adalah badan usaha yang berbadan hukum dengan system kegiatan perekonomian masyarakat dalam skala mikro desa namun terpisah dengan pemerintahan desa.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> Anom Surya Putra, *Badan Usaha Milik Desa* (Jakarta: Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2015), hal. 11

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal. 15

<sup>20</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat, Wacana & Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal.

4

<sup>21</sup> Anom Surya Putra, *Badan Usaha Milik Desa*, (Jakarta: Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2015), hal. 16

## 2. Definisi Operasional

### a. Pertumbuhan Ekonomi Desa

Adalah bertambahnya atau mengalami kenaikan atas sumber daya baik yang dimiliki secara individu ataupun kelompok serta aktivitasnya yang berhubungan dengan pemakaian barang serta kekayaan dilakukan dengan distribusi, konsumsi dan produksi.

### b. Potensi Ekonomi Desa

Adalah kemampuan untuk menemukan dan mengenali potensi yang ada berupa pengalokasian sumber daya yang dimiliki secara individu ataupun kelompok yang ada di wilayah desa.

### c. Pengembangan Badan Usaha Milik Desa

Adalah suatu cara atau proses mengembangkan pada lembaga usaha milik desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa serta dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.

## **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami dan mempelajari isi dari skripsi ini maka perlu dilakukan pengarahannya penulisan skripsi agar lebih sistematis dan sesuai dengan pokok permasalahan. Peneliti membagi point-point penting kedalam lima bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub bab dengan sistematika sebagai berikut:



**BAB I                   PENDAHULUAN**

Pada bab ini, memberikan uraian singkat yang dimaksud meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan masalah, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

**BAB II                   KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini yakni memberikan uraian terkait variabel-variabel yang berhubungan dengan potensi ekonomi desa, BUMDes dan pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Karangrejo serta kajian penelitian terdahulu yang sesuai dan kerangka konseptual.

**BAB III                 METODE PENELITIAN**

Pada bab ini memberikan bahasan terkait dengan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahapan penelitian.

**BAB IV                 HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini dijelaskan mengenai hasil penelitian yang telah dipaparkan berupa data-data yang telah diperoleh pada saat penelitian melalui pertanyaan-pertanyaan, wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Maka bab ini merupakan

bab dimana peneliti menyajikan data yang diperoleh dari lapangan disertai analisis dari temuannya.

## **BAB V                    PEMBAHASAN**

Pada bab ini membahas mengenai hasil penelitian yang dilakukan yakni Peran Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Desa serta mengenai keterkaitan dengan latar belakang ataupun fokus penelitian yang telah disusun.

## **BAB VI                    PENUTUP**

Pada bab ini terdapat kesimpulan dan saran yang didapat dari hasil keseluruhan pembahasan yang telah disampaikan dan juga disertai dengan daftar pustaka.